

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI RT 01RW 01 KELURAHAN REMPANG CATE KECAMATANGALANG KOTA BATAM TAHUN 2014

Prasida Yunita⁽¹⁾

ABSTRAK

Faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah pengetahuan wus tentang alat kontrasepsi yang menjadi pilihannya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pengguna IUD di Kecamatan Galang yaitu 12 orang (0,45%) dari 2.852 jumlah PUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan jumlah responden 44 orang, penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 juli sampai 8 agustus 2014 di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, pengolahan data di lakukan secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS, kemudian data dianalisa dengan menggunakan uji statistic Chi-Square yang dikategorikan pada klasifikasi baik dan kurang. Hasil penelitian dari 44 responden, didapat responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memilih menggunakan IUD sebanyak 3 responden (43%), dan yang tidak memilih menggunakan IUD sebanyak 4 responden (57%). Pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memilih menggunakan IUD sebanyak 0 responden (0%), dan yang tidak memilih menggunakan IUD sebanyak 37 responden (100%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014.

Kata kunci : Pengetahuan, wus, kontrasepsi IUD, pemilihan alat kontrasepsi

PENDAHULUAN

Menurut CIA (*Central Intelligence Agency*) *World Factbook* tahun 2013 jumlah penduduk (populasi) dari 195 Negara sebanyak 7.095.217.980 jiwa. Republik Rakyat China menempati urutan pertama dan merupakan Negara yang memiliki populasi atau jumlah penduduk terbanyak di dunia dengan jumlah penduduknya sekitar 1,3 miliar jiwa atau tepatnya adalah 1.349.585.838 jiwa. Angka tersebut merupakan 19% dari keseluruhan jumlah penduduk Dunia ini. Sedangkan Negara kita Republik Indonesia menduduki urutan keempat dengan jumlah penduduk-nya 251.160.124 jiwa (sekitar 251 Juta jiwa) atau sekitar 4% dari keseluruhan jumlah penduduk dunia.

Jumlah penduduk yang besar ini akan menimbulkan berbagai masalah; seperti kekurangan pangan dan gizi sehingga menyebabkan kesehatan masyarakat yang

buruk, pendidikan rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi, khususnya di negara berkembang.⁽¹³⁾

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, terutama mencegah ledakan penduduk tahun 2015, diperlukan alat kontrasepsi yang menjadi salah satu medianya.

Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan negara berkembang, yaitu 70% berbanding 46% , dimana jumlah pemakaian kontrasepsi di negara maju terdiri dari kontrasepsi oral (16%), kondom pria (14%), dan koitus interruptus (13%). Sebaliknya di negara berkembang, sterilisasi wanita (20%), IUD (13%), kontrasepsi oral (6%), dan vasektomi (5%).⁽¹⁵⁾

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) selama periode 1991 s/d 2012 pola penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh kontrasepsi

1) Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

hormonal dan bersifat jangka pendek.. Sementara untuk MKJP seperti IUD dari periode 1991 s/d 2007 sebesar 13,3 % menjadi 4,9 % dan pada tahun 2012 tinggal 4% saja. Hal ini menunjukkan bahwa alat kontrasepsi jangka panjang dari tahun ke tahun terus menurun penggunaannya. Padahal dari segi efektivitasnya, MKJP seperti IUD ini tergolong sangat efektif bila dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal.⁽¹⁷⁾

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2012, pengguna IUD terendah terdapat di Kecamatan Galang yaitu 12 orang (0,45%) dari 2.852 jumlah PUS. Dan yang tertinggi di Kecamatan Sekupang yaitu 1.284 orang (8,31%) dari 24.584 jumlah PUS yang ada.

Dari data tersebut diperoleh data dari Puskesmas Galang yaitu Wanita Usia Subur (WUS) terbanyak terdapat di Kelurahan Rempang Cate yaitu 561 orang WUS dari 644 orang jumlah PUS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Agustus 2014, di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berusia antara 15-49 tahun berjumlah 52 orang. Metode penarikan sampel yang dilakukan adalah menggunakan purposive sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer dan data sekunder yang didapat dilakukan pada bulan Mei - Juli Tahun 2014.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014

Didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang responden (15,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang responden (84,1%).

Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014

Didapatkan responden yang memilih menggunakan IUD sebanyak 3 orang responden (6,8%) dan responden yang tidak memilih menggunakan IUD sebanyak 41 orang responden (93,2%)

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014

7 responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memilih menggunakan IUD yaitu sebanyak 3 responden (43%) lebih besar dari 37 responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang memilih menggunakan IUD yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *statistic chi square* antara variabel tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0,003 di mana nilai ini lebih kecil dari *level of significance* (α) yaitu 0.05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Alat Kontrasepsi IUD dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014

Diketahui bahwa dari 7 responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memilih menggunakan IUD yaitu sebanyak 3 responden (43%), sementara dari 37 responden dengan tingkat pengetahuan kurang yang memilih menggunakan IUD yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Hasil uji *statistic chi square* diketahui bahwa $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) maka H_0 di tolak, Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Setelah calon akseptor mengetahui kualitas alat kontrasepsi yang akan dipilih, maka dalam menentukan pilihannya, seorang akseptor akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi menurut (Bambangsumatri, menurut Hartanto, 2010 <http://www.mantrinew.blogspot.com> diperoleh 20 Agustus 2014) yaitu : umur, jumlah anak, sikap pasangan, pendidikan, pengetahuan, kunjungan berkala ke klinik, dan biaya.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, didapat hasilnya tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, dimana didalam teori dikatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, dengan kata lain semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, diharapkan akan semakin baik pula tindakan atau perilaku yang dihasilkan. Namun pada kenyataannya, peneliti menemukan dari 7 responden yang berpengetahuan baik, hanya 3 responden yang bersedia memilih IUD sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan sedangkan 4 responden lainnya tidak bersedia memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak selalu menjadi patokan seseorang untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Bambang sumatri, menurut Hartanto, 2010 <http://www.mantrinew.blogspot.com> diperoleh 20 Agustus 2014) dimana ada banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yaitu: umur, jumlah anak, sikap pasangan, pendidikan, pengetahuan, kunjungan berkala ke klinik, dan biaya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi IUD dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD di RT 01 RW 01 Kelurahan Rempang Cate Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartanto, Hanafi. (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. Jakarta EGC.
2. Manuaba, G.B. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta :

- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
3. Notoatmodjo, Soekidjo. (2003).
4. ~~(2005)~~— *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. ~~(2010)~~— *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
7. Rumengan, Jemmy. (2010). *Metodologi Penelitian dengan SPSS*, Batam : Uniba Press.
8. Rumengan, Jemmy. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Bandung : Citasustaka Media Perintis.
9. Saifuddin, B, A. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
10. Sarwono, (2008). *Ilmu Kandungan*. Jakarta. Yayasan Bina Husada
11. Bambang sumatri, menurut Hartanto, 2003, <http://www.mantrinew.blogspot.com> diperoleh 19 Agustus 2014.
12. Dikson. (2013). <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/> diperoleh tanggal 12 Maret 2014.
13. Jatmiko. (2013). <http://international.kompas.com/read/2013/06/15/10091516/pertumbuhan.penduduk.dunia.lampauiprediksi> diperoleh tanggal 12 Maret 2014.
14. Nurwahyuningsih, Faqih. (2011). <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/hubungan-tingkat-pengetahuan-pasangan-usia-subur-tentang-alat-kontrasepsi-iud-di-Desa-Tajuk-Kecamatan-Getasan-Kabupaten-Semarang.pdf> diperoleh tanggal 25 Agustus 2014.
15. Ramani, Andrei. (2013). <http://fkm.unej.ac.id/files/Semnas%202013/faktor-yang-berhubungan-dengan-penggunaan-alat-kontrasepsi-pada-pasangan-usia-subur-di-wilayah-puskesmas-Buhu-Kabupaten-Gorontalo.pdf> diperoleh tanggal 14 Maret 2014.
16. Subekti, Nia. (2013). <http://stikeskusumahusada.ac.id/digilib/files/disk1/2/01-gdl-niasubekti-51-1-niasube-5.pdf> diperoleh tanggal 14 Maret 2014.
17. SDKI. (2012). <http://www.bps.go.id> diperoleh tanggal 15 Maret 2014.
18. SKPD. (2012). <http://www.skpd.batamkota.go.id/galang> diperoleh tanggal 25 Agustus 20